

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah sepak bola dimulai pada abad ke-2 dan ke-3 sebelum masehi di Cina. Pada masa dinasti Han, masyarakat menggiring bola yang terbuat dari kulit dengan menendang ke jaring kecil dan disebut dengan Tsu Chu. Permainan ini juga dimainkan di Jepang dengan sebutan Kemarii. Menurut (Festiawan et al, 2020), Sepak bola (bahasa Inggris: Association Football, Football, atau Soccer), secara resmi dikenal sebagai sepak bola asosiasi, adalah cabang olahraga yang menggunakan bola yang umumnya terbuat dari bahan kulit dan dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) orang pemain inti dan beberapa pemain cadangan. Memasuki abad ke-21, olahraga ini telah dimainkan oleh lebih dari 250 juta orang di 200 negara, yang menjadikannya olahraga paling populer di dunia.

Dalam waktu sepuluh tahun, Asosiasi sepak bola Inggris diikuti oleh Asosiasi sepak bola Wales, Skotlandia, dan Irlandia. Pada tahun 1882, keempat Asosiasi ini mendirikan Dewan Asosiasi Sepak Bola Internasional (International Football Association Board/IFAB), yang mencoba untuk menertibkan dan mengatur sepak bola di seluruh dunia. Setelah itu berkembang lambat laun dan akhirnya berdirilah Federation International de Football Association (FIFA) di Paris, Prancis pada 21 Mei 1904 guna memajukan dan mengembangkan persepakbolaan dunia dengan memulai mempertandingkan permainan sepak bola ini. Dan dikenal populer di Indonesia hingga kini.

Demikian halnya yang berkembang di Indonesia. Sepak bola merupakan olahraga yang paling populer di masyarakat. Bisa dikatakan, rakyat Indonesia dikenal sebagai penggemar sepak bola yang paling fanatik. Terbukti di setiap lapangan rumput baik di daerah maupun di kota terlihat anak-anak, remaja, bahkan yang sudah dewasa pun banyak yang bermain sepak bola (Rengga Ryandah Zudha Prawira dan Tjahja Tribinuka, 2016). Tetapi di beberapa daerah masih kurangnya sarana dan prasarana penunjang olahraga.

Asmara (2016:11) menjelaskan bahwa sarana prasarana olahraga adalah semua sarana prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga. Sarana prasarana olahraga merupakan modal utama dalam penyelenggaraan kegiatan olahraga, melalui peningkatan ketersediaan fasilitas olahraga yang berkualitas baik dan memadai dalam artian harus disesuaikan dengan standar keutuhan ruang perorangan. Sarana dan prasarana olahraga adalah daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis peralatan dan tempat berbentuk bangunan yang digunakan dalam memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program olahraga.

Sarana olahraga adalah terjemahan dari facilities, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga. Sedangkan prasarana secara umum berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga didefinisikan sebagai mempermudah dan memperlancar tugas atau memiliki sifat yang relative permanen salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan Soepartono, Hardjati dalam (Endie Riyoko dkk, 2016:91).

Harsuki (Dian Estu Prasetyo, 2018:36) "prasarana olahraga merupakan wadah untuk melakukan kegiatan olahraga, dengan demikian untuk menongsong hari depan olahraga Indonesia perlu disiapkan "wadah" yang mencukupi jumlahnya sehingga seluruh masyarakat dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk berolahraga sehingga dapat mendapatkan kebugaran dan kesehatan sesuai dengan konsep "sport for all", hal tersebut sesuai dengan semboyan "memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat".

Sarana dan prasarana olahraga merupakan modal utama dalam penyelenggaraan kegiatan olahraga, melalui peningkatan ketersediaan fasilitas olahraga yang berkualitas baik dan memadai dalam artian harus disesuaikan dengan standard kebutuhan. Fungsi sarana dan prasarana olahraga adalah sebagai pendukung pelaksanaan suatu kegiatan terutama dalam pelatihan para atlet.

Pembangunan sarana dan prasarana olahraga berdasarkan pendapat di atas, maka dimaksud penulis adalah segala sesuatu yang diperlukan demi terlaksananya

kegiatan olahraga baik bersifat bangunan, lapangan, dan peralatan. Sarana maupun prasarana olahraga salah satunya digunakan dalam pembinaan olahraga masyarakat berupa rekreasi maupun prestasi, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka pembinaan olahraga akan lebih mudah dilakukan. Kebijakan pemerintah dalam penyediaan pembangunan sarana dan prasarana olahraga memiliki pengaruh yang sangat besar, karena tanpa adanya sarana prasarana yang lengkap maka pembibitan, pemassalan, dan pembinaan olahraga tidak akan tercapai.

Pada penelitian ini, peneliti akan menyajikan hasil survey sarana dan prasarana sepakbola di Bone Pesisir. Berdasarkan masalah yang ditemukan pada saat observasi yaitu kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang memadai sehingga menyebabkan kurangnya pembinaan para atlet.

Di Kabupaten Bone Bolango khususnya di Bone Pesisir sarana dan prasarana olahraga masih jauh dari kata layak, karena masih banyak fasilitas olahraga khususnya fasilitas sepak bola yang tidak memadai ataupun tidak memenuhi standard Internasional dan Nasional, yang mengakibatkan banyak atlet yang tidak berkembang, padahal di Bone Pesisir sudah ada 2 atlet yang pernah memperkuat PON Gorontalo, Persigo, dan Persidago. Jika melihat dari hal ini maka potensi para atlet sepak bola yang ada di Bone Pesisir bisa meningkat apabila pemerintah Bone Bolango bisa memperbaiki semua fasilitas olahraga.

Olahraga sepak bola di Bone Pesisir banyak melahirkan atlet yang mengandalkan bakat alami atau bakat bawaan,sehingganya untuk menjadikan pemain professional dengan keterbatasan fasilitas sangat susah. Dari hasil survey bahwa kualitas sarana dan prasarana yang ada di Bone Pesisir dari dulu sampai sekarang tidak ada peningkatan yang sesuai standard. Masih banyak masyarakat di Bone pesisir beranggapan bahwa sarana dan prasarana dianggap tidak penting,sehingga tidak jarang sarana dan prasarana olahraga kurang ideal untuk meningkatkan prestasi.

Dari latar belakang dan hasil observasi maka dilakukan penelitian mengenai survey sarana dan prasarana sepak bola. Mengingat masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana sepak bola di Bone Pesisir yang merupakan daerah dengan

atlit sepak bola berbakat, karena keterbatasan sarana dan prasarana sehingga banyak atlit yang tidak berkembang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Survey Sarana dan Prasarana Sepak bola di Bone Pesisir ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sarana dan prasarana sepak bola di Bone Pesisir

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tentang Survey Sarana dan Prasarana sepak bola di Bone Pesisir:

1. Manfaat Teoritis

a. Untuk Peneliti

Memberikan informasi sarana dan prasarana sepak bola yang ada di Bone Pesisir

b. Untuk peneliti berikutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang survey sarana dan prasarana sepak bola di daerah lainnya.

2. Manfaat praktis

a) Untuk Institut Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi institut Pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang survey sarana dan prasarana sepak bola.

b) Untuk Pemerintah

Sebagai bahan informasi dan masukan dalam memperbaiki fasilitas olahraga yang berstandar.